

Kebenaran Informasi Di Media Sosial: Tinjauan Kritis Ilmu Komunikasi

Chrisjon Paulus Situmorang¹

chrisjon.p.07@gmail.com1

Nina Yuliana²

nina.yuliana@untirta.ac.id2

ABSTRACT

The way people create, distribute, and access information has changed completely as a result of the development of social media technology. There are significant obstacles related to the credibility and accuracy of information provided by these platforms, even though they are quick and easy to use. The spread of deliberately falsified information, fake news, and unverified content has become a significant problem that affects public trust, decision-making processes, and collective understanding. From a communication science perspective, this study attempts to comprehensively examine the concept of truth in social media. A qualitative approach was applied in this research. This is done through a peer-reviewed literature review of academic books and journal articles published in the last five years. The main findings show that the development of information truth on social media is greatly influenced by the impact of algorithms, the decline of the role of conventional filtering, and active user participation. As a result, maintaining the truth and accuracy of information in the digital age requires increased critical awareness and communication literacy.

Keywords: information truth, social media, communication, media literacy

ABSTRAK

Cara masyarakat menciptakan, mendistribusikan, beserta mengakses informasi telah berubah total selaku akibat dari perkembangan teknologi media sosial. Terdapat kendala signifikan terkait kepercayaan dan keakuratan informasi yang diberikan oleh platform tersebut meskipun platform ini cepat dan mudah dalam penggunaannya. Penyebaran informasi yang sengaja dipalsukan, berita palsu, dan konten yang tidak terverifikasi telah berkembang menjadi permasalahan signifikan yang berdampak pada kepercayaan publik, proses pengambilan keputusan, beserta pemahaman kolektif. Melalui perspektif ilmu komunikasi, studi ini berupaya untuk secara menyeluruh mengkaji konsep kebenaran informasi di media sosial. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Hal tersebut diterapkan melalui tinjauan literatur oleh rekan sejawat pada buku akademik beserta artikel jurnal yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Temuan utama memperlihatkan bahwasanya perkembangan kebenaran informasi di media sosial sangat dipengaruhi oleh dampak algoritma, menurunnya peran penyaringan konvensional, beserta partisipasi aktif pengguna. Alhasil, menjaga kebenaran dan ketepatan informasi di era digital membutuhkan peningkatan kesadaran kritis sekaligus literasi komunikasi.

Kata kunci: kebenaran informasi, media sosial, komunikasi, literasi media

¹ Ilmu komunikasi, universitas sultan ageng tirtayasa, serang

² Ilmu komunikasi, universitas sultan ageng tirtayasa, serang

1. Pendahuluan

Perkembangan media sosial telah secara drastis mengubah cara orang berkomunikasi sekaligus berbagi informasi di masyarakat. Platform ini memudahkan individu untuk memproduksi, mendistribusikan, beserta mengakses informasi tanpa dibatasi oleh waktu ataupun tempat. Tetapi, kemudahan penggunaan ini juga menimbulkan kekhawatiran yang signifikan tentang validitas informasi, khususnya mengingat maraknya disinformasi beserta misinformasi di ranah digital (Surjatmodjo et al., 2024).

Banyak penelitian memperlihatkan bahwasanya media sosial lebih dari sekadar saluran komunikasi. Media sosial juga termasuk tempat di mana makna diciptakan dan dibentuk oleh tingkat literasi pengguna, kepentingan politik dan ekonomi, beserta algoritma. Integritas pesan mudah terganggu ketika konten viral diprioritaskan daripada konten faktual (Juhari, 2024). Kualitas interaksi sosial beserta kepercayaan publik terpengaruh oleh hal tersebut. Isu kebenaran informasi berkaitan dengan proses pengembangan pesan, distribusi data, beserta persepsi khalayak tentang makna. Alhasil isu tersebut di media social termasuk topik utama dalam bidang ilmu komunikasi. Masyarakat kesulitan membedakan antara informasi yang valif dan palsu dikarenakan rendahnya literasi komunikasi beserta media (Sinaga & Azhar, 2025). Tujuan dari tulisan ini yakni guna mengkaji kebenaran informasi di media sosial dari perspektif ilmu komunikasi. Kajian tersebut dilakukan melalui studi literatur tentang penelitian ilmiah selama 5 tahun terakhir

2. Metode Penelitian

Studi ini menggabungkan metode tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian konseptual-kritis diterapkan. Fokusnya pada kajian temuan ilmiah terkait literasi komunikasi di media sosial, misinformasi, beserta kebenaran informasi. Artikel jurnal nasional beserta internasional yang relevan dalam 5 tahun terakhir dikumpulkan untuk melakukan penelitian. Jurnal akses terbuka dan basis data ilmiah daring dengan DOI (tautan permanen) dijadikan sumber literatur. Analisis data deskriptif-analitis

diterapkan untuk membandingkan hasil penelitian, mengidentifikasi pola dalam permasalahan, sekaligus membuat implikasi teoritis beserta praktis untuk kajian ilmu komunikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil penelitian

Menurut tinjauan literatur, arus informasi yang cepat dan kurangnya sistem verifikasi pesan yang efektif di media sosial berkontribusi pada penyebaran disinformasi dan misinformasi. Media sosial memungkinkan informasi untuk menyebar tanpa penyaringan yang memadai, yang memudahkan konsumen untuk menerima sekaligus mempercayai informasi yang salah (Surjatmodjo et al., 2024).

Kemudian, studi memperlihatkan bahwasanya elemen utama yang berkontribusi pada penyebaran informasi palsu ialah kurangnya literasi komunikasi beserta media. Banyak pengguna mudah terpengaruh oleh judul yang provokatif dan narasi palsu. Alasannya dikarenakan mereka kurang mempunyai keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan guna menilai sumber ataupun isi informasi (Juhari, 2024). Menurut penelitian lain, mahasiswa pun tidak sepenuhnya terlindungi dari paparan informasi palsu di media sosial. Tetapi, siswa bisa terbantu dalam memverifikasi ataupun mengklarifikasi informasi sebelum menyebarkannya melalui peningkatan literasi media (Sinaga & Azhar, 2025).

3.2 Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjang gagasan bahwasanya informasi di media sosial tidak selalu objektif. Tetapi hal tersebut termasuk hasil dari proses komunikasi yang terpengaruh oleh karakteristik teknologi, sosial, beserta kognitif pengguna. Selaku platform komunikasi publik, media sosial memungkinkan persaingan makna antara informasi valid dan palsu.

Pengguna dengan literasi komunikasi rendah umumnya menerima informasi secara pasif tanpa melakukan riset yang cukup. Hasil bahwa literasi media termasuk strategi komunikasi yang krusial untuk memerangi disinformasi dan misinformasi ditunjang oleh hal tersebut (Juhari, 2024; Sinaga & Azhar, 2025).

Kualitas komunikasi publik bisa dijaga melalui penguatan literasi komunikasi. Hal tersebut termasuk upaya pendidikan sekaligus pertanggungjawaban sosial. Ekosistem informasi digital yang sehat dan andal bisa dibangun melalui upaya tersebut. Tetapi, dibutuhkan kerja sama dari lembaga pendidikan, media, sekaligus masyarakat (Surjatmodjo et al., 2024).

4. Penutup

Kebenaran informasi di media sosial termasuk permasalahan krusial dalam studi komunikasi menurut temuan tinjauan literatur. Literasi komunikasi yang rendah, kesadaran kritis pengguna yang minim, beserta laju aliran informasi semuanya berkontribusi pada penyebaran misinformasi dan disinformasi.

Alhasil, langkah krusial dalam menjaga kualitas informasi di ranah digital yakni melalui penguatan literasi media dan komunikasi. Studi ini menyarankan supaya lebih banyak penelitian empiris dilakukan guna menilai seberapa efektif penyebaran informasi palsu di media sosial bisa dihentikan melalui program literasi media.

Daftar Pustaka

- Juhari, J. (2024). Filterisasi informasi melalui literasi media: Upaya identifikasi berita hoax melalui media sosial. *Sadida: Islamic Communications and Media Studies*, 4(1), 1–22.
- Sinaga, H. A. B., & Azhar, A. A. (2025). Literasi media sebagai solusi tabayyun berita hoax di media sosial pada mahasiswa FDK. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 464–475.
- Surjatmodjo, D., Unde, A. A., Cangara, H., & Sonni, A. F. (2024). Information pandemic: A critical review of disinformation spread on social media and its implications for state resilience. *Social Sciences*, 13(8), 418.